

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA INDUSTRI
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PADA TAHUN 2013-2017**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :
LUCKY MAWAR DANI
2015310046

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lucky Mawar Dani
Tempat, Tanggal Lahir : Magetan 05 desember 1996
N.I.M : 2015310046
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2017

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal: 27 September 2019

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

NIDN: 0704127401

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal: 27 September 2019

(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA INDUSTRI
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PADA TAHUN 2013-2017**

Lucky Mawar Dani
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2015310046@students.perbanas.ac.id
Jl. Swadaya No 51 Bangah, Sidoarjo

ABSTRACT

The aim of this study is to examine factors that affect the timeliness of the submission of financial statements, such as leverage, firm size, audit committee, profitability, board of independent commissioner, and managerial ownership to the timeliness of the submission of financial statements. Sample were selected using saturated sampling or census amount 191 mining companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2013 -2017. Data analysis was conducted using the logistic regression method. The result of this study show that audit committee has significant influence to the timeliness of the submission of financial statements. In other side, leverage, firm size, profitability, independent of commissioner board, and managerial ownership has no significant influence to the timeliness of the submission of financial statements.

Keywords : *Timeliness, Leverage, Profitability, Firm Size, Managerial Ownership, Audit Committee, Independent Of Commissioner Board, Logistic Regression Method, Mining Sector.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan adalah struktur dan proses yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan yang pada gilirannya akan membantu pencapaian tujuan (Suwardjono,2013). Kepatuhan terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia sudah diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7 tentang penyampaian laporan tahunan menyatakan bahwa emiten wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

iini berlaku untuk penyusunan laporan tahunan emiten yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan mulai tahun 2017. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/pojk/04/2016 pasal 22 menyatakan bahwa keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) tanggal 1 agustus 2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan public beserta peraturan nomor X.K6 yang merupakan lampirannya dicabut dan dinyatakan tidak berlaku pada tanggal 1 januari 2017. Menurut peraturan yang ditetapkan oleh OJK, perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administrasi dan denda. Namun demikian, masih ada beberapa perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Jika perusahaan tidak menyampaikan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif berupa denda sesuai dengan ketentuan pasal 63e Peraturan Pemerintah No 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa “Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda 1.000.000 atas setiap hari keterlambatannya penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak 500.000.000. Dari peraturan tersebut diketahui bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting.

Dikutip dari www.kompas.com, perdagangan saham sembilan emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) diberhentikan sementara karena belum menyampaikan laporan keuangan per 31 september 2016 dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Lima dari Sembilan saham yang di suspensi merupakan emiten dari perusahaan pertambangan dan sisanya dari emiten industri Telekomunikasi. Kelima perusahaan pertambangan yaitu PT

Borneo Lambung Energi & Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energi Tbk (BRAU), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), dan PT Sugih Energi Tbk (SUGI), dan sisanya Industri Telekomunikasi meliputi PT Global Teleshop Tbk (GLOB), PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO), PT Skybee Tbk (SKYB), dan PT Inovasi Infracom Tbk (INVS). Sebagai informasi, merujuk pada ketentuan II.6.3 Peraturan nomor I-H : tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat terlambat atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Tabel 1.1
Data Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Perusahaan
2013	17 Perusahaan
2014	3 Perusahaan
2015	10 Perusahaan
2016	10 Perusahaan
2017	10 Perusahaan

Sumber : www.idx.co.id, diakses pada tanggal 13 maret 2019

Terdapat penelitian terdahulu tentang beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Adapun faktor-faktor nya antara lain *leverage*, Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teory Sinyal (*signalling Theory*)

Teori tersebut menyatakan bahwa eksekutif perusahaan informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga sahamnya meningkat. *Signalling theory* mendasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, *signalling theory* berkaitan dengan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. *Signalling theory* dalam konteks mengapa manajer suatu entitas mempunyai insentif secara sukarela (*voluntary*) melaporkan informasi kepada pasar modal walaupun tidak ada ketentuan yang mengharuskan. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu (Jogiyanto, 2012:392). Teori sinyal merupakan suatu tindakan perusahaan untuk memberi petunjuk untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Teori keagenan (*agency theory*)

Teori Agensi dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan adanya hubungan antara principal dan agent yang dilandasi dengan

adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi. Jansen dan Meckling, (1976) menyatakan bahwa prinsipal dapat melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Namun pada kenyataannya, kedua belah pihak memiliki hubungan untuk memaksimalkan kepuasannya masing-masing. Disinilah kenapa prinsipal mempunyai alasan untuk tidak selalu percaya bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Prinsip utama teori agensi ini menyatakan bahwa adanya hubungan antara pihak investor (*principal*) dengan pihak perusahaan (*agency*) dalam bentuk kontrak kerja sama. Alasan yang mendasar perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan kepada shareholder dijamin dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik sehingga sebagai wujud pertanggungjawaban, agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan sukarela yang luas.

Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan berbeda. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingan diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya menjalankan perusahaan.

Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan

Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat

waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Dikatakan tepat waktu apabila informasi yang ada di dalam laporan keuangan telah siap digunakan oleh pengguna dan memiliki makna serta berperan dalam pengambilan keputusan. Semakin lama informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut. Bagi perusahaan publik supaya informasi dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan (terutama investor), maka laporan keuangan harus dipublikasikan melalui pasar modal.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat perusahaan yang dapat melaporkan keuangannya secara tepat waktu yaitu dalam kurun waktu ditentukan OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir maka diberikan angka 1 dan untuk perusahaan yang tidak dapat melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu atau lebih dari 120 hari maka diberikan angka 0.

Leverage

Leverage yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman) (Martono dan Agus, 2010:53). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang yang berarti jika perusahaan memiliki rasio leverage kecil maka perusahaan tidak banyak dibiayai oleh hutang dan diprediksi mampu melunasi hutangnya. Rasio ini juga bisa dianggap bagian dari rasio Solvabilitas. Rumus dari struktur model adalah sebagai berikut :

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt Asset Ratio yaitu jika semakin tinggi nilai debt ratio semakin tinggi pula jumlah uang kreditor yang digunakan dalam menghasilkan laba.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio hutang yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

$$\text{Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Time Interest Earned Ratio*

Time Interest Earned Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga hutang perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunganya.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada tingkat penjualan, assets, dan modal saham tertentu (Kamsir,2010:115). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat keefektifan yang dicapai oleh suatu operasional.

Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis yang dapat diunakan yaitu : *Profitabilitas Margin (Profit Margin On Sales)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, laba perlembar saham (Kasmir,2013:196-200).

Profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

a. *Profit Margin*

Profit Margin adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu. Rasio ini bisa

dilihat secara langsung pada analisis common size untuk laporan laba-rugi.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan}}$$

b. *Return on Assets*

Return on Assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

c. *Return on Equity*

Return on Equity adalah rasio yang dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, seperti perusahaan kecil, sedang, dan besar. Ukuran perusahaan dapat menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam mencapai tujuan (Syamsir, 2012:93). Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dilihat dari sisi kemampuan memperoleh dana untuk ekspansi bisnis, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak memiliki sumber daya, dan lebih banyak staff akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Perusahaan besar lebih disorot pasar modal

sehingga memberikan tekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih dan diprosikan dengan menggunakan Ln Total Asset. lengkap.

$$\text{Size} = \ln \text{Total Assets}$$

Dalam sebuah perusahaan diharapkan mempunyai penjualan yang terus meningkat, karena ketika penjualan semakin meningkat perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Dengan begitu laba perusahaan akan meningkat yang selanjutnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

$$\text{Size} = \ln \text{Total Penjualan}$$

Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari tata kelola perusahaan di perusahaan-perusahaan (Muh Arief Effendi, 2009:25). Komite audit ini merupakan orang yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Adanya komite audit diharapkan mampu mengontrol dan memonitor keputusan yang dilakukan manajer itu sudah benar yang berarti bahwa keputusan tidak memihak suatu pihak, namun mengikat semua pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Komite Audit dituntut dapat bertindak secara independen, independensi komite audit tidak dapat dipisahkan moralitas yang melandasi integritasnya. Hal ini perlu didasari karena komite audit merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan dewan komisaris dengan internal auditor (Thesarani, 2016)

Muhammad Rivandi (2018) menyatakan bahwa Komite audit bertugas

membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dengan memastikan bahwa :

1. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum
2. Struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik
3. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilakukan sesuai standart audit yang berlaku
4. Proses kelanjutan penemuan hasil audit yang dikerjakan oleh manajemen

$$\text{Komite Audit} = \frac{\sum \text{Komite Audit Independen}}{\sum \text{Komite Audit}}$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris dan direktur independen merupakan seorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas meakili pihak manapun sematamata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinnya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan (Agus dan Wardana, 2014: 110).

Komisaris Independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen dan memberikan nasihat kepada manajemen serta meninjau praktik pelaporan keuangan (Randi Hermawan, 2016)

Dewan Komisaris Independen wajib melaksanakan tanggung jawabnya secara objektif dan bebas dari tekanan pihak lain. Konflik agensi dapat disebabkan oleh hubungan keagenan antara pihak manajemen dan pemangku kepentingan, sehingga kmisaris independen dibutuhkan untuk mengendalikan dan memantau perilaku manajemen agar mendorong

manajemen tidak melakukan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \frac{\text{komisaris Independen}}{\text{total dewan komisaris}}$$

Kepemilikan Manajerial

Sonya Majid (2016:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. menurut Pasaribu, Topowijaya, dan Sri (2016) kepemilikan manajerial yaitu pemilik pemegang saham dari pihak manajemen yang aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajerial akan mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Kepemilikan manajerial sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan yang akan menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola (Muhammad Rivandi, 2018). Kepemilikan Manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga akan mendorong mereka untuk meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang optimal karena para manajer juga memiliki sebagian saham perusahaan (Randi Hermawan, 2016)

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Saham yang beredar}}$$

Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Rasio *leverage* menunjukkan besarnya resiko yang dihadapi

perusahaan. *Leverage* keuangan menurut Subramanyam dan Wild (2010:265) merupakan utang perusahaan untuk meningkatkan laba. *Leverage* memperbesar peluang keberhasilan untuk mendapatkan laba dan kegagalan dalam menanggung resiko kerugian manajerial. Risiko keuangan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Sehingga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Apabila perusahaan tidak dapat tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan maka akan memberikan sinyal yang buruk kepada investor atau pengguna laporan keuangan lainnya. Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan yaitu Saqer Sulaiman (2015) meneliti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₁ : Leverage Berpengaruh terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dilihat dari perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan, maka perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena laba merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Hal ini disebabkan oleh

profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Berkaitan dengan teori sinyal apabila perusahaan mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan akan memberikan sinyal yang baik kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Penelitian mengenai profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh. Jovi Aryadi dan I Gusti Ayu (2016), Merlina Toding dan Made Gede (2013), Asri Adika (2013), Praditya Syalfiar dan Fitriyani (2013), Saqer Sulaiman (2013) meneliti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

H₂ : Profitabilitas Berpengaruh terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset atau total penjualan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan proksi total aset. Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar akan cenderung lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Mereka berargumen bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staff akuntansi dan sistem informasi yang canggih, sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu (Utari Hilmi dan Syaiful Ali, 2008). Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, maka perusahaan yang besar akan memberikan sinyal yang baik kepada

investor atau pengguna laporan keuangan lainnya. Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dilakukan oleh Marlina Toding dan I Made Gede (2013) meneliti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan

Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu penyampaian Laporan Keuangan

Adanya komite audit yang berkompeten di bidang akuntansi dalam komposisi anggota audit suatu perusahaan serta telah memiliki pengalaman kerja di bidang akuntan publik dapat mengurangi risiko penyimpangan dan kelalaian dalam pengambilan keputusan dikarenakan komite audit telah mempelajari atau memiliki pengalaman yang lebih mendalam mengenai bidangnya tersebut. Dengan berkurangnya tindakan penyimpangan, maka kendala dalam penyusunan laporan keuangan dapat diminimalisir sehingga meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini mengenai pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan Lailah Fujianti (2013) meneliti bahwa komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H4 : Komite Audit Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Peran dan tugas dari komisaris independen dalam suatu perusahaan, yaitu sebagai pihak yang mewakili kepentingan

atau hak-hak dari para pemegang saham minoritas, yang memiliki tugas salah satunya yaitu mengawasi kinerja pihak manajemen dengan memastikan bahwa perusahaan telah melakukan praktek-praktek transparansi, kemandirian, akuntabilitas dan praktek keadilan menurut ketentuan yang berlaku.

Adanya dewan komisaris independen dengan presentase yang tinggi dalam perusahaan diindikasikan dapat mengawasi perilaku oportunistik manajemen, meningkatkan kualitas pengungkapan dalam laporan keuangan dan mengurangi manfaat dari penyembunyian informasi dan mempengaruhi adanya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, dan adanya komisaris independen akan membuat laporan keuangan yang disajikan lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak – pihak diluar manajemen. Penelitian ini mengenai pengaruh antara Dewan Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan yang dilakukan Jovi Aryadi & I Gusti (2016) dan Lailah Fujianti (2016) meneliti bahwa Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

H5 : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong mereka untuk meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang maksimal untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri, serta nilai perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung

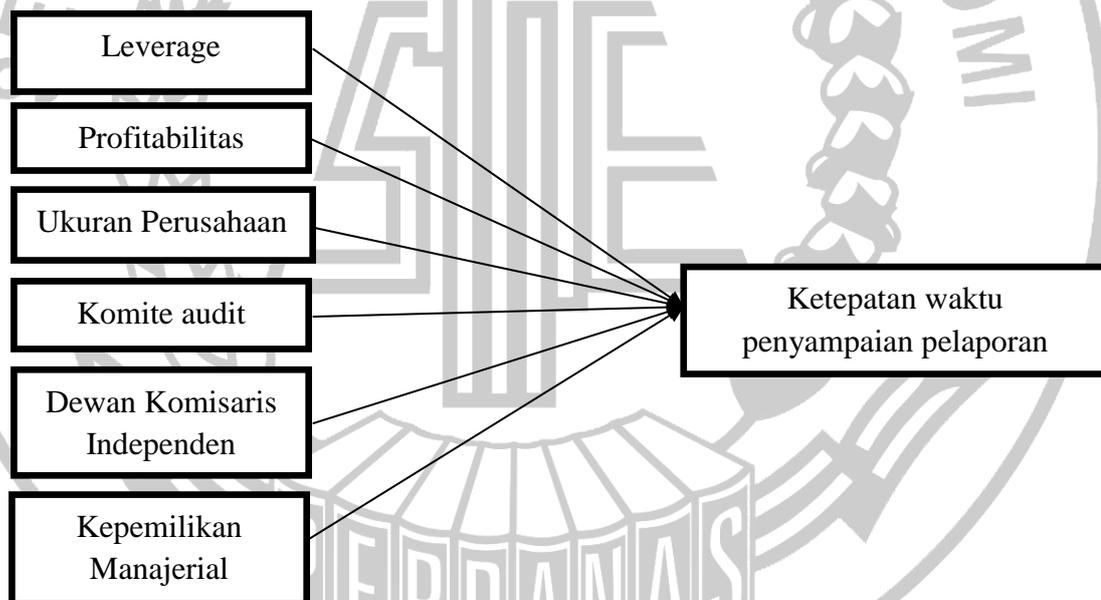
menyampaikan laporan keuangannya sesuai waktu penyampaian laporan, hal tersebut merupakan berita baik yang akan menjadikan suatu nilai tambah bagi perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial ini banyak berada dalam dewan direksi dan dewan komisaris sehingga manajer akan leluasa dalam mengatur melakukan metode akuntansi. Semakin banyak kepemilikan manajerial maka semakin tepat waktu melaporkan laporan keuangan, karena fungsi pengawasan semakin baik tentang kinerja manajemen perusahaan. pengawasan yang dilakukan memberikan keefektifan dalam memberikan pelaporan tepat waktu dan juga mereka memiliki kepentingan atas portofolio saham yang mereka miliki dalam perusahaan tersebut untuk mengambil keputusan agar investasi dan hak yang

mereka dapatkan dari kepemilikan saham di perusahaan maksimal keuntungannya. Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan yang dilakukan Risky Amelia (2013:43) meneliti bahwa Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

H₆ : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017..

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistic. Teknik dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sensus sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan jumlah sampel yang relatif kecil dan semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh 191 data perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini pada tahun 2013-2017

Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diambil secara tidak langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Data yang diperlukan adalah data laporan keuangan audit. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi dengan menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis data

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu pengungkapan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, dan variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, profitabilitas, dewan komisaris independen, serta kepemilikan manajerial.

Definisi Operasional

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan

Dikatakan tepat waktu apabila informasi yang ada di dalam laporan keuangan telah siap digunakan oleh pengguna dan memiliki makna serta berperan dalam pengambilan keputusan. Semakin lama informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut. Bagi

perusahaan publik supaya informasi dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan (terutama investor), maka laporan keuangan harus dipublikasikan melalui pasar modal.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel dummy. Jika terdapat perusahaan yang dapat melaporkan keuangannya secara tepat waktu yaitu dalam kurun waktu ditentukan oleh OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir maka diberikan angka 1 dan untuk perusahaan yang tidak dapat melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu atau lebih dari 120 hari maka diberikan angka 0.

Leverage (X₁)

Leverage yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman) (Martono dan Agus Harjito, 2010:53). *Leverage* diprosikan dengan Debt to Equity Rasio (DER). Menurut (Kamsir, 2012 :157) *Debt to Equity Rasio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus dari struktur model ini adalah sebagai berikut :

$$DER = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

Profitabilitas (X₂)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Semakin baik rasio profitabilitas maka perusahaan akan dianggap mampu memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on aset* (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Siti Fatimah

dkk (2015) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{total aset}$$

Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran perusahaan merupakan faktor untuk mengklasifikasikan suatu entitas ke dalam perusahaan besar, menengah, atau kecil. perhitungan ukuran perusahaan dilakukan dengan cara Ln total aset yang dimiliki perusahaan (De George dkk, 2013). Penelitian ini dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

Komite Audit (X₄)

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari tata kelola perusahaan di perusahaan-perusahaan (Muh Arief Effendi, 2009:25). pengukuran komite audit dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Komite Audit} = \frac{\sum \text{Komite Audit Independen}}{\sum \text{Komite Audit}}$$

Dewan Komisaris Independen (X₅)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan, salah satunya yaitu tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik tersebut. Menurut Muhammad Rivandi (2018) pengukuran Komisaris Independen dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Kepemilikan Manajerial (X₆)

Kepemilikan manajerial diproksikan dengan presentase saham yang dimiliki oleh manajemen (komisaris dan direksi) dalam perusahaan go public yang memenuhi kriteria untuk penelitian. Menurut Muhammad Rivandi (2018) pengukuran Kepemilikan Manajerial dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{saham yang beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistic.

yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
TIMELINESS	191	.00	1.00	.8691	.33817
PROFIT	191	-84.99	47.46	-.7678	10.87395
LEVERAGE	191	-24.12	316.72	5.3112	28.05887
KI	191	0,125	0,667	.4171	.12429
KM	191	0.00	1.70	.0756	.19570
KA	191	0.00	6.00	3.0262	.58431
SIZE	191	15.72	27.66	21.3383	3.15472
Valid N (listwise)	191				

Tabel 2
Rangkuman Analisis deskriptif

	Mean <i>Timeliness</i>	Jumlah Perusahaan	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
<i>Timeliness</i> diatas rata- rata	0,869	166	5,7199	-0,9031	21,1591
<i>Timeliness</i> dibawah rata- rata	0,869	25	2,5975	0.1310	22,5280
		Jumlah Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	Komite Audit	DK.Indpenden
<i>Timeliness</i> diatas rata- rata	0,869	166	0,0793	3,0662	0,4135
<i>Timeliness</i> dibawah rata- rata	0,869	25	0,0505	2,76	0,4400

Sumber : Dirangkum penulis dari data diolah,

Dari tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa seluruh manajemen pada perusahaan sampel menyadari pentingnya tanggungjawab sosial bagi suatu

perusahaan. Hal ini terbukti dari jawaban responden yang menunjukkan persentase terbesar untuk jawaban setuju. Dari tael 2

ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata mean dan

0,05, maka H_0 diterima dan model yang diujikan dikatakan fit dengan data.

Uji Kelayakan Model

Menilai Keseluruhan Model

Dalam menguji kelayakan model langkah awal yang harus dilakukan yaitu dengan menilai keseluruhan model regresi. Penilaian model fit ini dengan menggunakan *Log Likelihood* yaitu dengan cara membandingkan antara nilai $-2 \log likelihood$ di awal (*block number=0*) dengan nilai $-2 \log likelihood$ di langkah selanjutnya (*block number = 1*). Model regresi pada langkah selanjutnya dapat dikatakan fit dengan data jika terjadi pengurangan antara $-2 \log likelihood$ (*block number = 0 - block number = 1*). Hasil pengujian kelayakan model dengan menggunakan *Log Likelihood* adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Hasil Uji Log likelihood Value Block = 0

		<i>Log Likelihood</i>	Koefisien Konstan
Step 0	1	152,420	1,476
	2	148,306	1,840
	3	148,245	1,892
	4	148,245	1,893
	5	148,245	1,893

Sumber : Data SPSS, diolah

Tabel 4

Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	12.109	8	.146

Sumber : data SPSS, diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai *Hosmer and Lemeshow* yang dihasilkan adalah 0,146. Nilai tersebut lebih besar dari

Uji Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji Wald. Uji Wald ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait secara signifikan. Adapun hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$ (Tidak terdapat pengaruh antara variabel prediktor X terhadap variabel respon Y)

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (Terdapat pengaruh antara variabel prediktor X terhadap variabel respon Y)

Tabel 5

Hasil Uji Hipotesis Dengan Uji Wald

	<i>Wald</i>	<i>Sig.</i>
PROFIT	.343	.558
LEVERAGE	.267	.605
KI	.343	.558
KM	.337	.561
KA	4.064	.044
SIZE	3.066	.080
Constant	2.187	.139

Sumber : data SPSS diolah

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 4.5 tentang hasil uji wald, dapat diketahui bahwa variabel *leverage* yang menggunakan indikator *leverage* (DER) menunjukkan nilai *Sig.wald* sebesar 0,605. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity*

Ratio (DER) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti H0 diterima dan H1 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.5 tentang uji wald, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas yang menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai *Sig.wald* sebesar 0,558. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas (ROA) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti secara statistik H0 diterima dan H1 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.5 tentang hasil uji wald, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan yang menggunakan *Ln.Total aset (size)* menunjukkan hasil nilai *Sig.wald* sebesar 0,080. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan (*size*) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti secara statistik H0 diterima dan H1 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.5 tentang hasil uji wald, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai *Sig.wald* sebesar 0,561. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa secara statistik H0 diterima H1 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.5 tentang uji wald, dapat diketahui bahwa variabel komite audit yang menggunakan jumlah komite audit menunjukkan bahwa nilai *Sig.wald* sebesar 0,044. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara komite audit terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti secara statistik H0 ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan tabel 4.5 tentang hasil uji wald, dapat diketahui bahwa variabel dewan komisaris independen menggunakan indikator jumlah komisaris menunjukkan nilai *Sig.wald* sebesar 0,558. Tingkat signifikansi tersebut sebesar $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti secara statistik H0 diterima H1 ditolak.

Besarnya Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen yang dapat dijelaskan/diprediksi oleh variabel independen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *cox & snell's R Square*. Berikut nilai *Nagelkerke's R Square* yang dihasilkan dalam pengujian SPSS

Tabel 6
Hasil Uji Nagelkerke's R Square

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	136.949 ^a	.057	.106

Sumber : Data SPSS, diolah

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *nagelkerke's R Square* sebesar 0,106 dan *Cox & Snell's R Square* sebesar 0,057. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah 0,106 atau 10,6% sementara sisanya yakni sebesar 89,4% (100% - 10,6%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi maksimum *likelihood* parameter dari model dapat dilihat pada tampilan output variabel *in the equation*. Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP (B) atau disebut juga *odds Ratio* (OR). Informasi tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Estimasi Parameter

	B	Exp(B)
PROFIT	-.014	.986
LEVERAGE	.009	1.009
KI	-1.021	.360
KM	.867	2.381
KA	.732	2.079
SIZE	-.177	.837
Constant	3.984	53.756

Sumber : Data SPSS diolah

Variabel *leverage* (DER) mempunyai nilai *odds ratio* sebesar 1,009, maka *leverage* lebih beresiko mengalami ketidaktepatan waktu laporan keuangan sebanyak 1,009 kali lipat dibandingkan yang mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai B = Logaritma Natural dari 1,009 = 0.009, Oleh karena itu B bernilai negatif maka *leverage* mempunyai hubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai *odds ratio* sebesar 0,986 maka profitabilitas lebih beresiko mengalami ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 0,986 kali lipat dibandingkan yang mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai B = Logaritma Natural dari 0,986 = -0,014. Oleh karena itu B bernilai positif maka mempunyai hubungan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai *odds ratio* sebesar 0,837 maka ukuran perusahaan lebih beresiko

mengalami ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 0,837 kali lipat dibandingkan yang mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai B = Logaritma Natural dari 0,837 = -0,177. Oleh karena itu B bernilai negatif maka mempunyai hubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel kepemilikan manajerial (KM) mempunyai nilai *odds ratio* sebesar 2,381 maka kepemilikan manajerial lebih beresiko mengalami ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 2,381 kali lipat dibandingkan yang mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai B = Logaritma Natural dari 2,381 = 0,867. Oleh karena itu B bernilai positif maka kepemilikan manajerial mempunyai hubungan positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Variabel komite audit mempunyai nilai *odds ratio* sebesar 2,079 maka komite audit lebih beresiko mengalami ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 2,079 kali lipat dibandingkan yang mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai B = Logaritma Natural dari 2,079 = 0,732. Oleh karena itu B bernilai positif, maka komite audit mempunyai hubungan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel dewan komisaris independen (DKI) mempunyai nilai 0,360 maka dewan komisaris independen beresiko mengalami ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 0,360 kali lipat dibandingkan yang mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai B = Logaritma Natural dari 0,360 = -1,021, oleh karena itu B bernilai negatif, maka dewan komisaris independen mempunyai hubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln TL/1-TL = & 3,984 + 0,009x_1 + (0,014)x_2 \\ & + (0,177)x_3 + 0,867x_4 + \\ & 0,732x_5 + (1,021)x_6 \end{aligned}$$

Keterangan :

$\ln TL/ 1-TL$ = Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

- X_1 = *Leverage*
 - X_2 = Profitabilitas
 - X_3 = Ukuran Perusahaan
 - X_4 = Kepemilikan Manajerial
 - X_5 = Komite Audit (KA)
 - X_6 = Dewan Komisaris
- Independen

Kesimpulan Pengaruh Variabel Independen terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Dari hasil uji hipotesis ditemukan bahwa terdapat beberapa variabel yang tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel pertama yaitu, *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan teori sinyal, hasil ini bertentangan dengan teori yang ada, *leverage* yang tinggi belum tentu merupakan sinyal yang buruk bagi perusahaan, dengan perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka itu sudah bisa dikatakan sinyal baik bagi investor atau pengguna laporan keuangan lainnya.

Variabel kedua yang tidak berpengaruh yaitu profitabilitas. Berdasarkan teori sinyal, hasil ini bertentangan dengan teori yang ada. Profitabilitas rendah belum tentu merupakan sinyal buruk bagi perusahaan, dengan mereka tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka itu

sudah bisa dikatakan sinyal baik bagi investor atau pengguna laporan keuangan lainnya. Dengan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka perusahaan akan dinilai mampu menaati peraturan yang berlaku. Profitabilitas tinggi maupun rendah tidak dianggap sebagai informasi yang relevan bagi perusahaan untuk menjadikan hal tersebut sebagai motivasi bagi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sehingga tidak sesuai dengan logika yang ada

Variabel ketiga yang tidak berpengaruh yaitu Ukuran Perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, hasil ini bertentangan dengan teori yang ada. Ukuran perusahaan yang rendah belum tentu merupakan sinyal buruk bagi perusahaan, dengan mereka tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka itu sudah bisa dikatakan sinyal baik bagi investor atau pengguna laporan keuangan lainnya. Dengan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka perusahaan akan dinilai mampu menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak luar mengenai kebutuhan informasi dan kondisi perusahaan bukan hanya semata-mata besar kecilnya ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel keempat yang tidak berpengaruh yaitu Kepemilikan Manajerial. Hal ini bertentangan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin banyak kepemilikan manajerial maka semakin tepat waktu melaporkan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan data kepemilikan manajerial diketahui terdapat banyak perusahaan yang kepemilikan saham manajerialnya hanya

beberapa persen dan sebesar 42% dari total sampel perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham manajerial, sehingga tidak cukup kuat atau signifikan menjadi indikator bagi perusahaan dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel kelima yang tidak berpengaruh yaitu dewan komisaris independen. Hubungan dengan teori sinyal, perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang tinggi akan meningkatkan kualitas pengungkapan dalam laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan dewan komisaris independen yang tinggi cenderung memiliki tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang rendah, sedangkan perusahaan dengan tingkat dewan komisaris independen yang rendah cenderung memiliki tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang tinggi.

Selain itu, hasil penelitian ini terdapat satu variabel yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel yang keenam yaitu komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan teori keagenan banyaknya komite audit akan memberikan pengawasan yang baik terhadap manajemen, karena komite audit memiliki wewenang untuk mengawasi jalannya pelaporan keuangan oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan melaporkan keuangannya secara tepat waktu karena ada dorongan dari komite audit selaku pengawas.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil regresi logistik dan pembahasan yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan :

1. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
5. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
6. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Beberapa perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan, sehingga data yang terkumpul tidak mencakup semua perusahaan pertambangan yang diteliti
2. Variabel independen yang digunakan belum bisa memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan populasi selain perusahaan pertambangan, contohnya seperti sektor pariwisata, sektor perbankan, dan sektor food and beverage
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen, contohnya kepemilikan institusional, opini audit, kualitas audit, dan likuiditas

DAFTAR RUJUKAN

- Adebayo, Paul Adejola & Adebisi, Waidi Kareem. (2016). Effect of Firm Characteristics on The Timeliness of Corporate Financial Reporting: Evidence from Nigerian Deposit Money Banks. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*. Vol. 4 (3), 369-381.
- Agoes Sukrisno dan Ardana I Cenik. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi Edisi Revisi*. Salemba Empat. Jakarta.
- AL-Tahat, Saqer Sulaiman.Y. (2015). Company Attributer and the Timeliness Of Interim Financial Reporting In Jordan. *International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management (IJAEM)* . Vol 4 (3), 39-47.
- Arens. Et al. (2010). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Jakarta: Indeks Abdul
- Ariani Palupi, Suratno, & Amilin. (2017). Pengaruh Konvergensi IFRS, Prediksi Kebangkrutan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Timeliness Perusahaan Tambang. *JIAFE*. Vol.3 (1), 20-34.
- Asri Adika, W., & Viska Anggraita. (2013). Pengaruh Konvergensi, Kompleksitas Akuntansi, dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Timeliness dan Manajemen Laba. *JAAI*. VOL 17 (2). 135-155.
- De George., C. Ferguson, & N. Spear. How Muc Does IFRS Cost? IFRS Adoption and Audit Fees. *Te Accounting Review*. 88 (2). 429-462
- Herlyaminda. (2013). Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan waktu Pelaoran Keuangan (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syah Kuala*. Vol. 2 (2), 34-43.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: DSAK IAI.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (EDISI 8)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michel. C., dan Meckling, William. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic* 3, No.4, 305-360.
- Jogiyanto. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Edisi Ketujuh*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Jovi Aryadi, J., & I Gusti, A. D. (2016). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor

- Pada Timeliness Of Financial Reporting. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. VOL 14. 423-450.
- Kasmir.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Komang Ratna. W., & Ketut Alit, S. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.6.1. 154-166.
- Lailah Fujianti. (2016). Analisis Determinasi dan Reaksi Pasar atas Timeliness Reporting. *Medan 18SNA*, 1-27.
- Luluk Muhimatul. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol 5, 43-56.
- Martono dan Agus Harjito. (2010). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Merlina Toding., & Made Gede, W. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 3 (3) 15-31.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muh Arief Effendi. (2009). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad Rivandi. M. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 2(1), 41-54.
- Pasaribu Mirry.Y., Topowijoyo., dan Sri Sulasmiyati. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 35, No.1, Juni,154-164.
- Pasca Dwi Putra., & Roza Thohiri. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Bina Akuntansi IBBI*, 28-39.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia-No.29. (2016). *Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*. Jakarta:Republik Indonesia
- Praditya Sagita Syalfiar., & Fitriany. (2013). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XVI, Manado*. Vol 16, 86-120
- Randi Hermawan Bulu, M. Y. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* Vol.11(1), 1-22.
- Risky Amelia. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate

- Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Vol.3 (2), 43-65.
- Siti Fatimah, E. Y. (2015). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Vol 7, No 1, 3. Sofyan Syafitri Harahap. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sonya Majid. P. (2016). Pengaruh Kebijakan hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2011-2014). *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.21, No.2. Universitas Negeri Surabaya.
- Subramanyam, K. R. & Wild, J. J. (2010). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat. Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan ke-20. Bandung: Alfabeta. 65-72
- Suwardjono, (2013). *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsir Torang. (2012). *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Alfabeta. Bandung.
- Tazik, Hassan & Mohamed, Zakiah Muhammadun. (2014). Accounting Information System Effectiveness. Foreign Ownership. and Timeliness of Corporate Financial Report. *Proceedings of 5th Asia-Pacific Business Research Conference*. 17-18 February 2014, Hotel Istana, Kuala Lumpur, Malaysia
- Thesarani, Nurul Juita, (2016), Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). S1 Thesis, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Utari Hilmi., & Syaiful Ali. (2008). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan: Studi empiris pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEJ periode 2004-2006*. Simposium Nasional Akuntansi. XI. Pontianak, 1-24
- <https://www.idx.co.id>
- <https://www.kompas.com/>